

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penulis meneliti *Trading Volume Activity*, *Market Capitalization* dan *Stock Return* yang menjadi objek penelitian dengan ruang lingkup penelitian PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk di periode 2010-2019. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai objek penelitian, berikut gambaran perusahaan yang akan diteliti.

1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 3.1
Logo PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Sumber: www.bri.co.id

Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang merupakan salah satu perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Berikut merupakan gambaran dari perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk.

- **Lahirnya BRI (1895)**

Pada tanggal 16 Desember 1895, Raden Bei Aria Wirjaatmadja dan kawan-kawan mendirikan "*De Poerwokerto Hulp-en Spaarbank Der Inlandshe Hoofden*" (Bank Penolong dan Tabungan bagi Priyai Poerwokerto) atau "Bank

Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", yaitu suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi) yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. dengan akta otentik dibuat oleh E. Sienburgh Asisten Residen.

Tahun 1896 W.P.D De Wolf Van Westerrode Asisten Residen Poerwokerto yang menggantikan E. Siendburgh bersama AL Schieff, mendirikan "*De Poerwokerto Half Spcicir- en Land Boirwcrediet Bank*" sebagai kelanjutan "*De Poerwokerto Hulf-en Spaar Der Inlandesche Hoofden*."

Pada tahun 1898 dengan bantuan dari Pemerintah Belanda didirikan *Volksbanken* atau Bank Rakyat. Daerah kajian meliputi wilayah administrasi Kabupaten atau *Afdeling*, sehingga kemudian *Volksbanken* disebut pula sebagai *Afdeling Bank*. Ternyata *Volksbanken* saat itu menjalani kesulitan, sehingga Pemerintah Hindia Belanda turut campur tangan dalam perkreditan rakyat. Dengan mendirikan *Diens der Volksbanken* (Dinas Perkreditan Rakyat) pada tahun 1904 yang membantu *Volksbanken* secara *immaterial* dengan tambahan modal bimbingan, pembinaan dan pengawasann. Dengan demikian perkreditan rakyat sejak tahun 1904 menjadi *Engeringzorg* (tugas pemerintah).

Pada tahun 1912 Pemerintah Hindia Belanda mendirikan lembaga berbadan hukum dengan nama *Centrale Kas* yang berfungsi sebagai Bank Sentral bagi *Volksbanken* tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka pada tahun 1934 didirikan *Algemeene Volksbanken Bank* (AVB) yang berstatus badan hukum Eropa. Modal pertama berasal dari Likuidasi *Centrale Kas* ditambah dengan kekayaan bersih *Volksbanken*. Pada zaman

kedudukan Jepang AVB di Pulau Jawa diganti namanya menjadi *Syoomin Ginko* (Bank Rakyat) berdasarkan Undang Undang Nomor 13 Oktober 1942.

- **BRI Pasca Kemerdekaan (1945)**

Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945 dengan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia, maka ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Pemerintah yang semula berturut-turut bernama *Algemeene Volksbanken Bank* (AVB) dan *Syoomin Ginko*. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat berhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Dari Surat Keputusan Menteri Kemakmuran RIS tanggal 16 Maret 1959, Direksi Bank Rakyat Indonesia dari Negara bagian RI 1945 dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta Direksi BARRIS, akan tetapi surat keputusan tersebut mendapat protes dari para Federalis sebab secara nyata kantor besar BARRIS belum ada, sehingga Menteri Kemakmuran RIS meralatnya dengan menamakan Direksi baru itu dengan nama Direksi AVB atau Bank Rakyat.

Meskipun pada tanggal 17 Agustus 1950 Negara RIS dengan UNDANG 1950 negara RI dijadikan Negara kesatuan, akan tetapi *Algemeene Volkscrediet Bank* baru dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1951 menjadikan Bank Menengah.

- **Peleburan BRI, BKTN dan NHM (1960)**

Dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden yang menyatakan kembali kepada UUD 1945 pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang (PERPU) Nomor 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi, Tani dan Nelayan yang disingkat BKTN. Dalam bank ini seterusnya berturut-turut dilebur dan diintegrasikan menjadi :

1. Bank Rakyat Indonesia berdasarkan PERPPU Nomor 43 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
2. PT. Bank Tani Nelayan berdasarkan PERPPU Nomor 43 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
3. Nedelandsche Hendej Mij (NHM) yang dinasionalisasikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 tahun 1960 dan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 261-161/BUM II tanggal 30 November 1960 diserahkan, kepada bank Koperasi, Tani dan Nelayan.

Namun sampai integritas ketiga Bank Pemerintah ini terlaksana, semua Bank Umum Negara serta Bank Tabungan Pos berdasarkan Penpres Nomor 9 tahun 1965 disatukan dengan Bank Indonesia, sebagai suatu langkah kebijaksanaan Pemerintah menuju pembentukan Bank Tunggal, BKTN diintegrasikan pula kedalam Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan berdasarkan Penpres Nomor 42 tahun 1965 dan Nomor 7 tahun 1965.

Ketika Penpres tersebut baru berjalan satu bulan, keluarlah Penpres Nomor 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (ex BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II. Selanjutnya Bank Negara Indonesia Unit II

(ex Pelabuhan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tani serta Nelayan) dalam sehari-hari bekeja dengan nama Bank Negara Indonesia Unit Eksim. Pada akhir 1968 berdasarkan Undang Undang Pokok Perbankan dan Undang Undang nomor 13 tahun 1968 tentang Undang Undang Bank Sentral dikembalikan dan Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural/Eksim dijadikan Bank-Bank milik Negara dengan nama:

1. Bank Rakyat Indonesia yang menampung segala hal dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Rakyat Indonesia dibidang Rural.
2. Bank Ekspor-Impor yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan Bank Rakyat Indonesia Unit II bidang Eksim dan Undang Undang Nomor 22 tahun 1968.

- **BRI Masa Kini (1992-Sekarang)**

Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum baru menyesuaikan bentuk hukumnya menurut Undang Undang Perbankan yang baru tersebut. Sebagai dasar peralihan bentuk badan hukum tersebut adalah PERPPU No.31 tahun 1992 tentang penyesuaian bentuk hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseorangan (PERSERO) dimana peralihan bentuk hukum menjadi PERSERO ini tidak merubah statusnya sebagai Badan Usaha Milik Negara. Pelaksanaan pendirian PERSERO tersebut telah dilaksanakan dengan akte notaries No.133 pada tanggal 31 Juli 1992 yang dibuat oleh dan dihadapkan Muhani Salin SH. Notaris di Jakarta.

Sesuai dengan penjelasan Menteri Keuangan RI No.S/940/MK.01/1992 tertanggal 31 Juli penyesuaian berbentuk hukum tersebut tidak didahului dengan

cara pembubaran bank Rakyat Indonesia (bentuk badan sesuai hukum lama). Bank Rakyat Indonesia pun secara otomatis berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) dan ini berlaku bagi cabang-cabang yang berdiri. Anggaran dasarnya beserta perubahan-perubahannya yang terakhir telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 November Nomor 88 tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 11053.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Pada awal tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu anak usaha Bahana Artha Ventura, yakni Sarana NTT Ventura, dan mengganti namanya menjadi BRI Ventures, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis modal ventura.

Pada akhir tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu unit usaha Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI, yakni Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, atau lebih dikenal sebagai BRINS, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis asuransi umum.

1.1.2 Tujuan Perusahaan (Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk)

Tujuan Bank BRI adalah mengembangkan daya dan upaya untuk mencapai hasil yang optimal, bermanfaat dan terpercaya sebagai mitra kerja yang bertanggungjawab saling menguntungkan, dengan berpegang pada visi dan misi Bank BRI.

- **Visi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk**

“Menjadi Bank Komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

- **Misi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk**

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek Good Corporate Governance.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

1.1.3 Nilai-Nilai Utama Perusahaan

a. Integritas

Bertaqwa, penuh dedikasi , jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etik Perbankan dan Peraturan yang berlaku.

b. Profesionalisme

Bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

c. Keteladanan

Konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar serta tidak memberikan toleransi terhadap tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

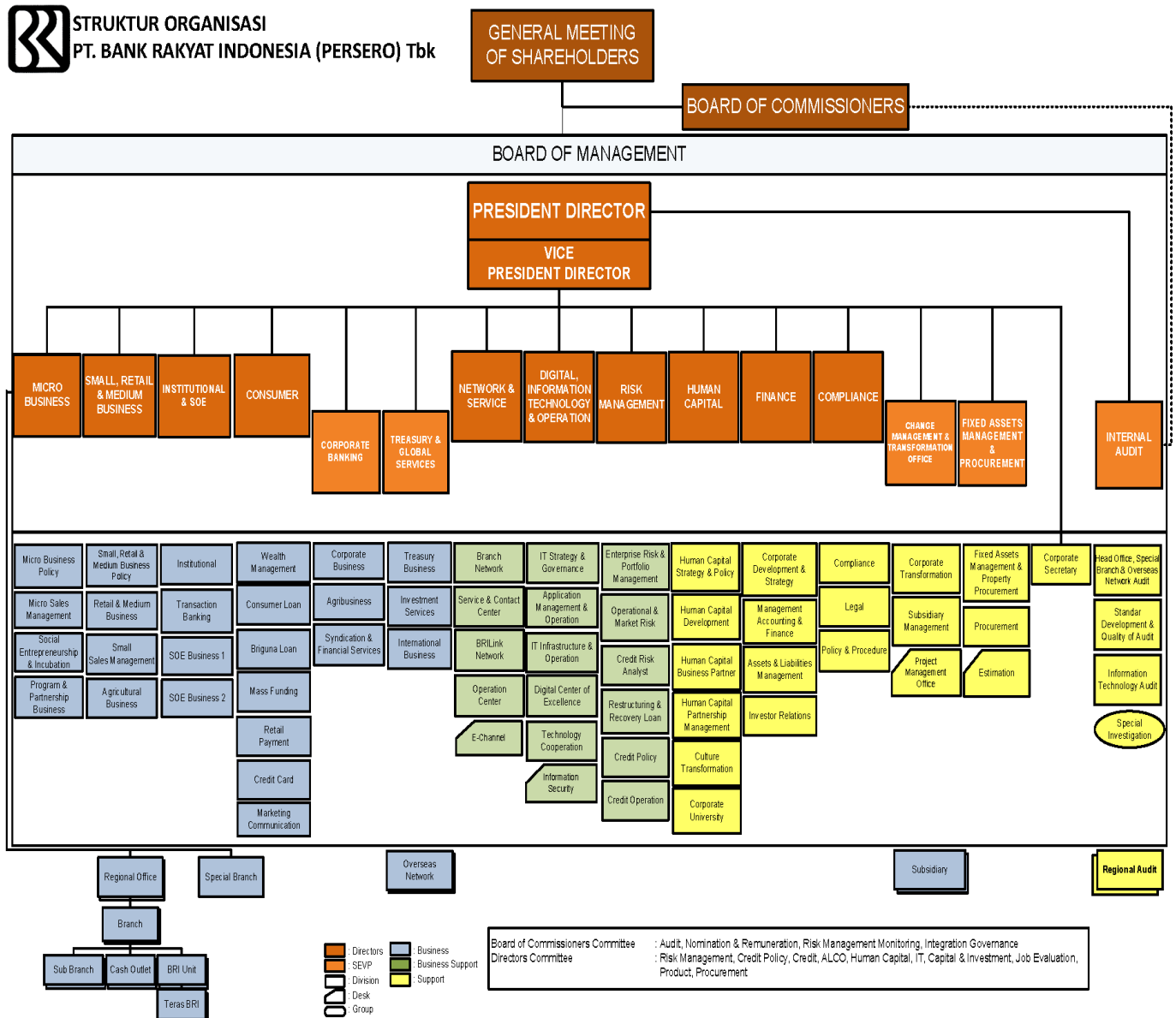
d. Kepuasan Nasabah

Memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul.

e. Penghargaan Kepada SDM

Merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas serta memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari Perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasamadan kemitraan. Memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan Perusahaan.

1.1.4 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Sumber: www.bri.co.id

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu

pengetahuan, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang akan terjadi di masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2013: 29) bahwa Penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari 2 Variabel Independen yaitu *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* dan 1 variabel Dependen yaitu *Stock Return*.

- Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu *Stock Return* yang dinotasikan dengan (Y).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham yang merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dalam berinvestasi yang berupa *Capital Gain /Loss* dan *Dividen*. *Stock Return* pada penelitian ini dilihat dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode tahun bersangkutan dan periode sebelumnya pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2010-2019.

- Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 4). Variabel bebas juga memengaruhi variabel terikat baik secara negatif maupun positif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

1. *Trading Volume Activity* (X_1)

Aktivitas volume perdagangan adalah banyaknya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Hartono, 2008: 138). Volume perdagangan saham digunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham, sehingga akan mendapatkan keuntungan di atas normal.

Pada penelitian kali ini adalah *Trading Volume Activity* yang dilihat pada saham yang beredar dan saham yang diperdagangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2010-2019.

2. *Market Capitalization* (X_2)

Nilai kapitalisasi pasar merupakan gambaran dari nilai pasar satu perusahaan sekaligus merefleksikan nilai pasar satu bursa saham. Kapitalisasi pasar adalah harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (Lukacs, 2002: 27).

Pada penelitian kali ini adalah *Market Capitalization* yang dilihat pada saham yang beredar dan *Closing Price* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2010-2019.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<i>Trading Volume Activity</i> (X_1)	Jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dibagi dengan jumlah saham yang beredar di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	$TVA = \frac{\text{Saham diperdagangkan}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$	%	Ratio
2	<i>Market Capitalization</i> (X_2)	Harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	$MC = \text{Close Price} \times \text{Listed Share}$	Rupiah (Rp)	Ratio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	<i>Stock Return</i> (Y)	Selisih harga periode dengan saham sebelumnya ditambah periode lalu dengan harga periode sebelumnya di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	antara saham sekarang harga periode Dividen sekarang dibagi saham di	$Return = (Pt - (Pt-1)) + D / Pt-1$ x 100%	% Ratio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data *time series* dengan pendekatan kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data atau sumber informasi yang telah dikemukakan oleh para ahli yang kompeten di bidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang diteliti.

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data- data mengenai perusahaan Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019. Data historis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2010-2019 dengan harga saham tahunan saham individu. Adapun data

yang diperlukan tersebut bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diperoleh peneliti dari *website* Bursa Efek Indonesia.

Adapun jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data *time series* untuk data *Trading Volume Activity* (TVA) menggunakan *Tradeable Shares* (Saham Diperdagangkan) dan *Listed Shares* (Saham Beredar), lalu data *Market Capitalization* (MC) menggunakan *Listed Shares* dan *Closing Price* (Harga Penutup) dan untuk data *Stock Return* yaitu menggunakan *Closing Price* di tahun bersangkutan dan *Closing Price* pada periode sebelumnya pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana peneliti tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikannya objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang substansial maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi.

Metode ini menurut Suharsimi (2006: 206) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa perhitungan volume perdagangan saham, kapitalisasi saham, dan *stock return*. Dalam penelitian ini dokumentasinya berupa laporan historis pergerakan saham harian dan data lain yang diperoleh dan dipublikasikan oleh perusahaan melalui *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan melalui *website* (www.yahoofinance.com). Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder atau data historis. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

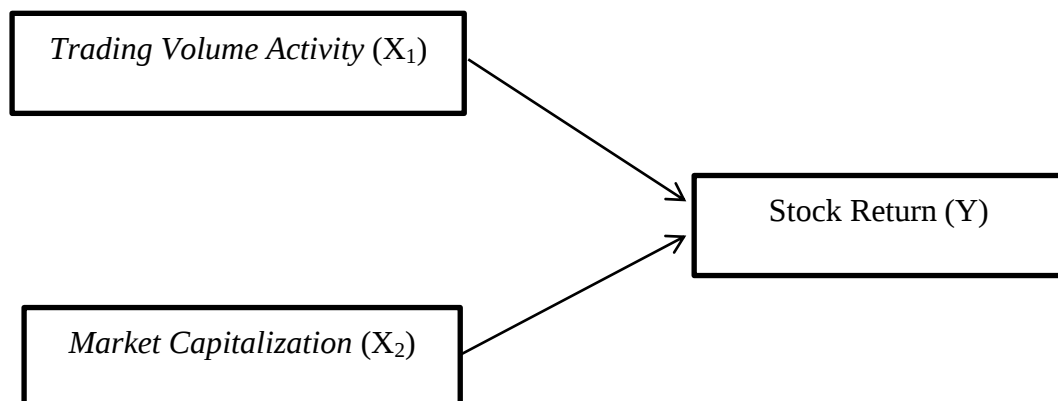
1. Pengumuman data sekunder yang mencakup data *trading volume activity*, *market capitalization* dan *stock return* selama periode 2010-2019. Data ini dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Pengumpulan data dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis *literature* yang sumber-sumbernya dari buku, jurnal dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Model Penelitian (Paradigma Penelitian)

Sugiyono (2013: 8), mengungkapkan bahwa Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan. Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti

sesuai dengan judul yang di ambil. Model penelitian ini juga menunjukkan hubungan antar variabel yang akan di teliti.

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* terhadap *Stock Return*” Maka penulis menyajikan paradigma penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik indikator variabel independen yaitu *Trading Volume Activity* (X_1) dan *Market Capitalization* (X_2) maupun variabel dependen yaitu *Stock Return* (Y) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3
Model Penelitian / Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, maka tindakan selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data

kuantitatif. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh dari kondisi *Trading Volume Activity* dan *Market Capitalization* terhadap *Stock Return*.

3.4.1 Uji Model /Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya.

Menurut Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji Kolmogrov- Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (p) yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. (Ghozali, 2011: 160).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji *Glejser*, *White Test*, *Park Test*, *Run Test* dan *Scatterplot Test* Menurut Ghozali (2011: 139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4.

Keputusan ada atau tidaknya Autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi Autokorelasi positif jika $DW < -2$ ($DW < -2$)

- b. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW berada antara -2 dan +2
- c. Terjadi Autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis data digunakan uji statistik dengan pemodelan Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel indenpenden *Trading Volume Activity* (TVA) dan *Market Capitalization* (MC) terhadap variabel dependen *Stock Return*. Dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2009: 277) Model Regresi Linear Berganda dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Stock Return*

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi (Nilai peningkatan atau penurunan)

X_1 = *Trading Volume Activity*

X_2 = *Market Capitalization*

e = *Standard Error*

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R*² pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R*² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

1.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$$H_0 : \rho = 0$$

Trading Volume Activity dan *Market Capitalization* secara simultan tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$

Trading Volume Activity dan *Market Capitalization* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{o1} : \rho = 0$

Trading Volume Activity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$

Trading Volume Activity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

$H_{o2} : \rho = 0$

Market Capitalization secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$

Market Capitalization secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

2. Penetapan Tingfkan Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas tingkat keyakinan atau *confidence level* sebesar 95% , taraf nyata atau taraf kesalahan

atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

- a. Uji signifikansi secara simultan uji F.
- b. Uji signifikansi secara parsial uji t.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

- Jika significance $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- Jika significance $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Secara Parsial

- Jika significance $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- Jika significance $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Penarikan Keputusan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 16.0 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.